
Jurnal Obstretika Scientia

ISSN 2337-6120
Vol. 10 No 2.

FAKTOR PREDISPOSISI RENDAHNYA PENGGUNAAN KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GARDUJAYA TAHUN 2022

Siti Rohmah*
Silpia Aprilia*
Sri Heryani*
Siti Fatimah*

*Kebidanan Fikes UNIGAL

Keywords: *Knowledge, Husband's
Support, Income, IUD*

Abstract

In Indonesia the use of IUD contraceptives and others is 1.11%, Active Participants (PA) or the contraceptive prevalence rate (CPR) in West Java reaches 73.74%. In Ciamis Regency, the results of the Gardujaya Health Center were ranked as the second last to have the lowest IUD contraceptive achievement with a cumulative achievement of only 5 acceptors (0.3%) while the data for 2020 is the target number of 1128 people with the use of IUD KB as many as 11 people (0.97%).) decreased IUD use by (0.4%).

Objective: *The purpose of this study was to describe the predisposing factors for the low use of Intra Uterine*

Device (IUD) contraceptives in the Gardujaya Health Center Work Area in 2022.

Methods: *This research method uses descriptive research. Samples in this study were 100 people. The sampling technique was randomly assigned to women of childbearing age who met the inclusion and exclusion criteria.*

Research results: This study found that most of the respondents had sufficient knowledge of 50 people (50%). Most of the respondents did not get husband's support as many as 58 people (58%). Most of the respondents have income that does not match the minimum wage as many as 62 people (62%).

Conclusion: Most of the respondents have sufficient knowledge and Most of the respondents do not get husband's support, Most of the respondents have less income.

It is hoped that the community can increase their knowledge or take part in counseling about family planning to make government programs successful through family planning programs.

Corresponding Author:

rohmah.siti.87@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Dalam menghadapi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, pemerintah memberikan jalan melalui program KB. Di Indonesia penggunaan kontrasepsi menurut jenisnya adalah sebagai berikut, 51,21% akseptor KB memilih suntik sebagai kontrasepsi, 40,02% memilih pil, 4,93% memilih Implan, 2,72% memilih IUD dan lain-lain 1,11%. sehingga metode KB seperti Intra Uterine Device (IUD). Implan, Male Operative Medical (MOP) dan Female Operative Medical (MOW) kurang diminati (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Peserta Aktif (PA) atau angka prevalensi kontrasepsi (CPR) di Jawa Barat mencapai 73,74% dengan jumlah Wanita Usia Subur sebanyak 8.512.950 orang, Data Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gardujaya Tahun 2022 sebanyak 52.261 orang, Berdasarkan Data Kabupaten Ciamis didapatkan hasil Puskesmas Gardujaya diperingkat ke dua terahir yang memiliki capaian

kontrasepsi IUD terendah dengan capai kumulatif hanya 5 orang akseptor (0,3%) sedangkan data tahun 2020 adalah sasaran jumlah 1128 orang dengan penggunaan KB IUD sebanyak 11 orang (0,97%) penurunan penggunaan IUD sebesar (0,4%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2021).

Rendahnya minat WUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD tentunya tidak lepas dari faktor pengetahuan atau kognitif yang merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dibutuhkan menjadi dorongan fisik pada menumbuhkan rasa percaya diri seseorang (Notoadmodjo, 2017).

Rendahnya dukungan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat diperlukan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi pasangan usia subur. Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi bagi perempuan sebagai istri pada khususnya dan dalam keluarga pada umumnya (Kemenkes, 2016).

Penghasilan atau pendapatan seseorang sangat berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Ini disebabkan oleh mahalnya alat kontrasepsi yang ingin digunakan dalam ber KB dan juga biaya untuk menuju tempat pelayanan kesehatan karena letak geografis yang jauh. Kondisi lemahnya ekonomi keluarga mempengaruhi daya beli termasuk kemampuan membeli obat dan menggunakan alat kontrasepsi IUD (BKKBN, 2014).

Hasil penelitian Ismi (2017) hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian persentase tertinggi responden dengan dukungan kurang yaitu 45,5% responden yang memilih IUD sebanyak 52,7%. Analisis Chi Square didapatkan nilai $p = 0,000$ dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,696.

Dampak jangka panjang yang akan terjadi jika program KB tidak dilaksanakan dengan baik adalah ledakan penduduk. Ledakan penduduk jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain menurunnya

derajat kesehatan, kesejahteraan sosial, masalah ekonomi dan budaya. Di sisi lain, dampak jangka pendeknya juga turut menimbulkan masalah, terutama di bidang kesehatan. Dalam jangka pendek, penolakan menggunakan KB akan menimbulkan peningkatan masalah seperti aborsi dan penelantaran anak, kemiskinan dan sebagainya, sedangkan dampak jangka pendeknya adalah terjadinya aborsi, penelantaran anak dan sebagainya (BKKBN, 2014).

Kabupaten Ciamis, 2021). Dampak jangka panjang yang akan terjadi jika program KB tidak dilaksanakan dengan baik adalah ledakan penduduk. Ledakan penduduk jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain menurunnya derajat kesehatan, kesejahteraan sosial, masalah ekonomi dan budaya. Di sisi lain, dampak jangka pendeknya juga turut menimbulkan masalah, terutama di bidang kesehatan. Dalam jangka pendek, penolakan menggunakan KB akan menimbulkan peningkatan masalah seperti aborsi dan penelantaran anak,

kemiskinan dan sebagainya, sedangkan dampak jangka pendeknya adalah terjadinya aborsi, penelantaran anak dan sebagainya.

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan diperoleh hasil dari sebanyak 10 ibu yang tidak menggunakan IUD, 7 orang tidak menggunakan IUD karena tidak mendapat izin dari suami untuk menggunakan IUD, 2 orang membuangnya karena takut memasang IUD. yang harus memasang alat kontrasepsi, dan 1 orang menyatakan karena keterbatasan ekonomi tidak mampu membayar pemasangan IUD.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “gambaran faktor predisposisi rendahnya penggunaan metode kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di wilayah kerja puskesmas gardujaya tahun 2022”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran yang akurat

tentang suatu fenomena yang terjadi mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Arikunto, 2016). Penelitian ini ingin mengetahui faktor predisposisi rendahnya metode kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) diantaranya adalah pengetahuan, dukungan suami dan ekonomi yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas gardujaya tahun 2022.

Penelitian ini deskriptif yaitu untuk mengetahui faktor predisposisi rendahnya metode kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) diantaranya adalah pengetahuan, dukungan suami dan ekonomi yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gardujaya Tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gardujaya Tahun 2022 sebanyak 52.261 orang dengan Kriteria inklusi :

1. Dalam Keadaan sehat, tidak memiliki penyakit reproduksi seperti myoma uteri, tumor, kista dan lain-lain.
2. Wanita Usia Subur yang tidak Memakai KB IUD.
3. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel:

1. Wanita menopause
2. Pengguna aktif KB IUD

3. Tidak bersedia menjadi responden
4. Diluar wilayah kerja Puskesmas Gardujaya

Tabel 1
Distribusi gambaran pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Gardujaya Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	17	17
Cukup	50	50
Kurang	33	33
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setengah dari responden memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 50%, kurang dari setengahnya memiliki pengetahuan

yang kurang (33%) dan hanya sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik (17%) tentang IUD.

Tabel 2
Distribusi Dukungan Suami Tentang Metode Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Gardujaya Tahun 2022

Dukungan Suami	Frekuensi	%
Mendukung	42	42
Tidak Mendukung	58	58
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan suami

untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 58 orang (58%).

Tabel 3
Distribusi pendapatan WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gardujaya Tahun 2022

Pendapatan	Frekuensi	%
Tidak Seseuai UMR	62	62
Sesuai UMR	38	38
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan

bulanan responden tidak sesuai UMR sebanyak 62%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui masih ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang kontrasepsi IUD, menyebabkan akseptor pengetahuannya kurang tentang jenis-jenis, mekanisme kerja dan kontraindikasi IUD, hal ini dapat pula disebabkan karena kurangnya informasi tentang kontrasepsi IUD, hal ini juga dapat menjadi penyebab rendahnya minat akseptor menggunakan akseptor IUD, alasan lain yang menyebabkan pengetahuan responden cukup karena kurangnya responden banyak yang kurang

memahami keuntungan dan efek samping KB IUD. Adapun alasan ibu yang memiliki pengetahuan baik namun tidak menggunakan KB IUD disebabkan karena ibu tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi jenis alat kontrasepsi yang akan dibeli, ketika pendapatan seseorang tinggi cenderung lebih besar dan lebih mahal dibandingkan dengan berbagai jenis alat kontrasepsi yang tersedia. Jika pendapatan perkapita suatu negara meningkat, maka posisi alat kontrasepsi juga akan meningkat. Status ekonomi berpengaruh positif terhadap status

gizi serta laju pertumbuhan penduduk yang dapat ditekan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Tingkat pendapatan juga menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Jadi pendapatan merupakan faktor penting untuk kuantitas alat kontrasepsi yang digunakan karena mempengaruhi daya beli masyarakat. (Heri Kurniasih, 2015)

Selain ditentukan oleh kepemilikan materi, status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur human interest dalam hidup, status dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status kedudukan dan status agama yang dianut. Dengan memiliki status, seseorang dapat berinteraksi dengan baik dengan individu lain (baik yang berstatus sama maupun berbeda status), bahkan interaksi sehari-hari banyak orang yang tidak mengenal seseorang secara individu, melainkan hanya mengetahui status individu tersebut. Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan dan gengsi seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta upaya menciptakan barang dan jasa, untuk pemenuhan

kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Simpulan

Faktor yang mempengaruhi dari rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD di Gardujaya Ciamis antara lain pengetahuan yang cukup sebesar 50% dari jumlah responden, faktor lainnya tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak(58%), dan faktor pendapatan keluarga pendapatan dibawah UMR sebanyak 62 orang.

Saran

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan Puskesmas dapat membantu memberikan konseling Metode Kontrasepsi Jangka Panjang bahwa MKJP seperti IUD dengan efektifitas yang terbaik diantara alat kontrasepsi lainnya.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat terus berupaya agar dapat ikut dalam setiap penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan khususnya tentang pemakaian kontrasepsi jangka panjang dan minim resiko, karena

IUD merupakan alat kontrasepsi non hormonal (metode barier).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan dapat melanjutkan penelitian dengan menggali lebih dalam data yang dibutuhkan untuk penelitian seperti faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi, terutama dilihat dari sisi cara penggunaan dan ajaran agama yang di percayai oleh masyarakat.

Daftar pustaka

Asih dan Oesman, 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta: Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi BKKBN.

BKKBN, 2014 *Dampak jangka panjang yang akan terjadi jika program KB*

Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2017. *Profil Kesehatan Jawa Barat, 2017*

Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis*

Hartanto, 2018. *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Kementrian Kesehatan RI, 2019. Sekretariat Jenderal Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI

Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI

Kemenkes, 2016. *Buku panduan pemakaian kontrasepsi*. Jakarta: Kemenkes

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014, Peraturan Menteri kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Nomor 1676 Kader Pos UKK, Jakarta

Sugiyono. *Statistika untuk penelitian*,. Bandung: CV Alfabeta; 2017.

Sulistyawati. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika; 2015

Sumardi, 2018. *Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan*. Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan

Varney. 2014 Varneys midwifery
third edition. London: Jones and
barlett Publisher;